

**PENERIMAAN DIRI EKS PASIEN GANGGUAN JIWA BERAT
MELALUI BIMBINGAN ISLAM DI DINAS SOSIAL P2KB**

KOTA PEKALONGAN

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Bimbingan Penyuluhan
Islam**



Oleh :

MUGIONO WIJIARTO

2041116126

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ABDURRAHMAN WAHID

PEKALONGAN

2023

**PENERIMAAN DIRI EKS PASIEN GANGGUAN JIWA BERAT
MELALUI BIMBINGAN ISLAM DI DINAS SOSIAL P2KB**

KOTA PEKALONGAN

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Bimbingan Penyuluhan
Islam**



Oleh :

MUGIONO WIJIARTO

2041116126

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ABDURRAHMAN WAHID

PEKALONGAN

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mugiono Wijiarto

NIM : 2041116126

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PENERIMAAN DIRI EKS PASIEN GANGGUAN JIWA BERAT MELALUI BIMBINGAN ISLAM DI DINAS SOSIAL P2KB KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 26 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Mugiono Wijiarto
NIM. 2041116126

NOTA PEMBIMBING

Izza Himawanti, M.Si.

Jl. Raya Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr Mugiono Wijiarto

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mugiono Wijiarto

NIM : 2041116126

Judul : **PENERIMAAN DIRI EKS PASIEN GANGGUAN JIWA BERAT
MELALUI BIMBINGAN ISLAM DI DINAS SOSIAL P2KB KOTA
PEKALONGAN**

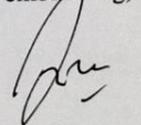
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 6 Juli 2023

Pembimbing,



Izza Himawanti, M.Si
NIP. 19881211201932006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUGIONO WIJARTO**
NIM : **2041116126**
Judul Skripsi : **PENERIMAAN DIRI EKS PASIEN GANGGUAN JIWA
BERAT MELALUI BIMBINGAN ISLAM DI DINAS
SOSIAL P2KB KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 7 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010052003121001


Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005

Pekalongan, 7 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin dengan segala rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis membersembahkan kepada :

1. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Izza Himawanti , M.Si selaku dosen Pembimbing Skripsi
4. Cintami Farmawati, M.Psi, Selaku dosen Pembimbing akademik
5. Keluarga Besar Pegawai Dinas Sosial Pengendalian, Pengendalian Penduduk dan keluarga Berencana Kota Pekalongan.
6. Kedua Orang tua Tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan Perkuliahan.
7. Indah Khaerunisah, Isteri tercinta yang selalu memberikan support penuh untuk menyelesaikan perkuliahan.
8. RPSBM Kota Pekalongan selaku shelter dari Dinas sosial P2KB Kota Pekalongan yang membantu dalam proses penelitian ini.

MOTTO

Jalanilah kehidupan di dunia ini tanpa membiarkan dunia hidup di dalam dirimu, karena ketika perahu berada di atas air, ia akan mampu berlayar dengan sempurna. Tetapi ketika air masuk ke dalamnya maka perahu itu akan tenggelam.

(Ali bin Abi Tholib)

ABSTRAK

Mugiono Wijiarto, 2041116126. Penerimaan diri Eks Pasien Gangguan Jiwa Berat melalui Bimbingan Islam di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan. Skripsi, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H Abdurahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Izza Himawanti, M.Si.

Kata Kunci : Penerimaan diri, Bimbingan Islam eks pasien gangguan jiwa berat

Penelitian ini di latarbelakangi oleh eks pasien gangguan jiwa berat yang melakukan rehabilitasi jiwa di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan. Kebanyakan eks pasien gangguan jiwa berat sering kambuh karena tidak mau minum obat, tidak mau berinteraksi, bahkan tidak bisa membaur di kehidupan bermasyarakat, sehingga menetap di Rumah Singgah Dinas Sosial yaitu di RPSBM Kota Pekalongan.

Di Dinas Sosial Kota Pekalongan dalam proses Rehabilitasi jiwa tidak hanya menekankan pada aspek pemulihan kejiwaan saja namun juga diberikan bimbingan Islam, Bimbingan islam yang dilakukan berbeda dengan Rumah Singgah yang lain terkait metode. Metode layanan bimbingan Islam lebih menonjol ke ceramah dan nasihat-nasihat serta motivasi secara intens kepada eks pasien. Dari sisi profesionalitas, rohaniawan di sana berasal dari Pegawai Kementerian Agama Kota Pekalongan yang memang sesuai dengan ranah keilmuan bimbingan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah bagaimana pelaksanaan Bimbingan Islam dan penerimaan diri eks pasien Gangguan Jiwa Berat mendapatkan layanan Bimbingan Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah eks Pasien Gangguan Jiwa Berat dan Rohaniawan, Objek dalam penelitian ini adalah bimbingan islam dan penerimaan diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan di laksanakan dengan ceramah dan bimbingan antar individu, kemudian diberikan layanan Bimbingan Islam terkait nasihat-nasihat serta motivasi untuk lebih bisa menerima dirinya. Pasca mendapatkan bimbingan Islam di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan mampu menerima dirinya dengan cara mengembangkan potensi dirinya serta menerima dirinya sebagai suatu harapan hidup, karena rohaniawan memberikan materi sesuai dengan keadaan eks pasien tersebut. Eks pasien Gangguan Jiwa Berat di sana rata-rata mempunyai penerimaan diri yang baik setelah diberikan bimbingan Islam, mempunyai rasa percaya diri, lebih bisa berempati, optimis yang tinggi, dan pikiran yang positif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Penerimaan diri Eks Pasien Gangguan Jiwa Berat melalui Bimbingan Islam di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan”. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih kurang dan jauh dari kata sempurna serta hambatan-hambatan tidak sedikit yang penulis alami. Oleh karena itu berkat bantuan dan do’a teman-teman dan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya sholawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang kita nanti-nantikan syafaatnya dihari akhir nanti.

penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H Zaenal Mustakim, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. H. Sam’ani M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Maskur, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
4. Izza Himawanti, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Cintami Farmawati, M.PSi Selaku Dosen pembimbing akademik yang senantiasa dengan sabra membimbing saya mulai dari awal perkuliahan samapai dengan selesai
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yang sudah menorehkan ilmu kepada penulis.
7. Seluruh Staf Bimbingan Penyuluhan Islam yang sudah memberikan akses untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak Kepala Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan yang sudah memberikan izin Penelitian dan sebagai objek penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan BPI angkatan 2016.

Akhir kata penulis sadar bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran bagi para pembaca serta menjadi pedoman-pedoman bagi skripsi selanjutnya.

Pekalongan, 26 Juli 2023

Penulis

Mugiono Wijiarto
2041116126

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Tinjauan Pustaka | 5 |
| F. Metode Penelitian | 14 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Penerimaan diri pasien gangguan jiwa berat melalui bimbingan islam di DinsosP2KB Kota Pekalongan | 21 |
| 1. Pengertian Bimbingan | 21 |
| 2. Unsur-Unsur Bimbingan | 22 |
| 3. Materi | 23 |
| B. Penerimaan diri pasien gangguan jiwa berat di DinsosP2KB Kota Pekalongan | |
| 1. Pengertian penerimaan diri..... | 28 |
| 2. Proses Penerimaan diri..... | 29 |

BAB III GAMBARAN UMUM DINSOS P2KB KOTA PEKALONGAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum dan Dasar Hukum DINSOSP2KB Kota Pekalongan | 37 |
| B. Penerimaan Diri Pasien dengan Gangguan Jiwa Berat di DINSOSP2KB Kota Pekalongan | 45 |
| C. Penerimaan Diri pasien melalui bimbingan islam di DINSOSP2KB Kota Pekalongan | 48 |

BAB IV ANALISIS PENERIMAAN PASIEN DENGAN GANGGUAN JIWA BERAT MELALUI BIMBINGAN ISLAM DI DINSOSP2KB KOTA PEKALONGAN

| | |
|---|----|
| A. Analisis Penerimaan diri pasien dengan gangguan jiwa berat di DINSOSP2KB Kota Pekalongan..... | 52 |
| B. Analisis Penerimaan diri Pasien dengan Gangguan jiwa berat melalui bimbingan islam di DINSOSP2KB Kota Pekalongan | 55 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 58 |
| B. Saran-saran..... | 59 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan Kejiwaan menjadi salah satu masalah yang tidak dapat disepelekan khususnya di Indonesia, meskipun gangguan jiwa tak terlihat secara nyata oleh indra penglihatan layaknya masalah kesehatan fisik lainnya.

Seseorang dengan gangguan jiwa dapat menurunkan kualitas hidupnya bahkan beberapa kasus dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain akibat dari efek buruk yang dialami oleh penderitanya, yang mengakibatkan kehilangan prospek karir hingga kontak social. Di Indonesia, Data Riset Kesehatan Dasar (riskesdas) 2013 dikombinasi dengan data rutin dari Pusat Data dan Informasi (pusdatin) menunjukkan gejala depresi dan kecemasan sudah diidap orang Indonesia sejak usia 15 tahun. Persentase depresi mencapai 6 persen atau sekitar 14 juta orang.¹

Jika dilihat dari karakter gangguan jiwa Berat maka akan mengalami banyak hambatan dalam kehidupan sehari-harinya. Mulai dari pikirannya tidak logis, kesalahan dalam persepsi dan atensi, ekspresi emosi yang bermasalah atau tidak tepatnya ekspresi emosi, terganggunya gerakan dan perilaku, tampilan yang tidak terurus, kotor, bau, rambut acak acakan, menarik diri dari lingkungan, aneh, ada halusinasi dan delusi.

¹ Feri Agus dkk, Gambaran Terapi Spiritual pada Pasien Skizofrenia: Literatur Rerview, (Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, Vol.2 No 1., Mei 2019) hlm.19

Dalam hal halusinasi, penderita mendengar suara-suara yang memungkinkannya mendengar komentar, perintah atau Gerakan berupa arahan agar penderita melakukan tugas tertentu. Delusi yang dialami penderita merupakan buah dari persepsi yang terdistorsi dan khayalannya tidak dapat diterima oleh akal pikiran. Maka, menerima diri secara utuh sebagai penderita gangguan psikologis berat dapat dikatakan sulit bagi penderita dengan gangguan jiwa, belum lagi stigma masyarakat sangat merendahkan diri bagi penderitanya. Pada umumnya penderita gangguan jiwa berat menunjukkan sikap ketidak mampuan menerima dirinya sebagai penderita gangguan psikologis berat biasanya penderita dilatar belakangi oleh gejala klinis dan waham.²

Berdasarkan interview peneliti di lapangan bahwa penderita gangguan jiwa berat sering merasakan gelisah, dendam, tidak mau berobat dan hilang Motivasi Hidup³. Penjelasan tersebut diperkuat dengan adanya berita pada Bulan April tahun 2023 terdapat 2 (dua) kasus gantung diri penderita Kejiwaan di wilayah Provinsi Jawa Tengah, ⁴. Sedangkan masalah lainnya yaitu eks Pasien Gangguan jiwa berat yang semula sudah stabil dan cenderung membaik malah kembali kambuh lagi dengan sebab karena tidak mau meminum obat, bahkan tidak sadar bahwa dirinya masih sangat perlu pengobatan dan Rehabilitasi Jiwa.

² Yeni Febrianti Kumala Dewi, Schizofrenia and The Other Psychotic, (Jakaerta;2007) hlm.1

³ Hasil interview, 25 Maret 2023

⁴ Berita, Pekalongan info, 13 April 2023

Penerimaan diri dianggap sebagai ciri- ciri penting kesehatan mental dan juga sebagai karakteristik aktualisasi diri dan ketenangan. penerimaan diri sangat berpengaruh bagaimana seseorang menjalani hidup. Seseorang yang mampu menerima dirinya, maka ia tidak akan takut memandang dirinya secara jujur, baik di dalam (hati/pikiran/perasaan) maupun di luar (perilaku, penampilan), karena kita tidak bisa lari dari diri sendiri, walau apapun yang kita lakukan. Penerimaan diri ini diperlukan untuk menyatukan tubuh, pikiran dan jiwa. *“self acceptance is good criterion for progress in psychotherapy”*, yaitu bahwa penerimaan diri adalah kriteria yang baik untuk kemajuan dalam psikoterapi.⁵

Masalah sosial dan kesehatan jiwa di masyarakat belum mendapatkan tempat yang sepatutnya. Melihat dari masalah tersebut di karenakan kurangnya harmonisasi masyarakat terhadap kepedulian bagi masyarakat yang mengalami gangguan mental atau gangguan jiwa ringan di Kota Pekalongan yang masih mengalami pemasungan. Penerimaan diri adalah sikap dimana tiap individu merasa puas akan dirinya, kualitas bakat dan mampu mengakui keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu untuk dapat menerima diri secara apa adanya penderita membutuhkan bantuan tenaga professional berupa program-program rehabilitasi baik dari segi biologis, psikologis maupun spiritual.⁶

⁵ Vera Permatasari, Witrin Gamayanti UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H. Nasution No. 105 Bandung, *sympathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Juni 2016, Vol. 3, No. 1, Hal: 139 - 152

⁶ Chaplin, *Kamus Besar Psikologi, Alih Bahasa* : Kartono Kartini, (Jakarta : Raja Grafindo,) hlm.451

Berangkat dari realitas permasalahan salah satu gangguan psikologis yaitu Eks Pasien gangguan jiwa berat yang mengakibatkan lemahnya penerimaan diri atas kondisi maka penderita sepatutnya mendapat rehabilitasi khusus. Dengan terapi psikososial dimaksudkan penderita agar mampu kembali beradaptasi dengan lingkungan sosial sekitarnya dan mampu merawat diri, mampu mandiri tidak tergantung pada orang lain, sehingga tidak menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat.⁷ Rehabilitasi yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah Bimbingan Islam.

Dari tahun 2014 Dinas Sosial Kota Pekalongan melaksanakan Bimbingan Islam yang kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memaksimalkan fungsi rehabilitasi pada eks pasien gangguan jiwa berat untuk menumbuhkan kembali penerimaan diri eks pasien gangguan jiwa berat.

Bimbingan Islam yang dilakukan untuk memberi bantuan dan memelihara fitrah beragama manusia sesuai dengan syariat islam yang berpondasikan Al-Qur'an dan Hadist agar orang dengan penyakit psikologis berat tetap mengingat Allah dalam keadaan apapun dan menyadari bahwa segala macam penyakit yang dialaminya merupakan kehendak yang Maha Kuasa.⁸

⁷ Dadang Hawari (Psikiater), Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia, ..., h. 109.

⁸ Yuliani Muslim, 2018, Skripsi "Peran Bimbingan Rohani Islam dalam memberikan Motivasi Psikis pada Pasien Jantung Rawat Inap di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung", UIN Raden Intan Bandar Lampung, hlm 80-81

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini mengenai **PENERIMAAN DIRI EKS PASIEN GANGGUAN JIWA BERAT MELALUI BIMBINGAN ISLAM1 DI DINAS SOSIAL P2KB KOTA PEKALONGAN** yang bermanfaat untuk menyesuaikan diri lebih baik dilingkungannya dikarenakan banyak simtom yang sudah tidak muncul atau hanya tersisa sedikit simtom gangguan Jiwa Berat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran peneliti mendapatkan suatu rumusan diantaranya:

1. Bagaimana penerimaan diri eks pasien gangguan jiwa Berat di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan?
2. Bagaimana penerimaan diri melalui bimbingan islami di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti ujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerimaan diri eks pasien gangguan jiwa berat di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui Proses Penerimaan Diri eks Pasien Gangguan Jiwa Berat melalui Bimbingan Islami di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis sebagai aset pengembangan ilmu pengetahuan, menangani pasien untuk mencapai proses pemulihan dalam ilmu pengetahuan umum dan agama yang relevan. Khususnya berkaitan dengan pendekatan Bimbingan Islami dalam proses penerimaan diri eks pasien Gangguan Jiwa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a) Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan sebagai bahan pembahasan perencanaan dan pengembangan program Rehabilitasi social berbasis Islami di Kota Pekalongan
- b) Lembaga Rehabilitasi lain dalam upaya peningkatan program pelayanan rehabilitasi eks pasien Gangguan Jiwa Berat melalui Bimbingan Islami
- c) Masyarakat teredukasi perihal manfaat penerimaan diri eks Pasien gangguan jiwa berat melalui bimbingan islami

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Bimbingan Islami

Ainur Rahim faqih istilah bimbingan islami diartikan sebagai proses memberikan bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁹

Menurut Hallen A. istilah bimbingan islami berarti proses pemberian bantuan yang terarah dan berkelanjutan serta sistematis kepada setiap individu agar dia dapat mengembangkan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al- Quran nur karim dan sunnah Rasulullah.

Metode bimbingan islami adalah cara pemberian bantuan yang terarah dan sistematis kepada setiap individu agar Ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya. Secara optimal dengan cara menginternlisasikan nilai-nilai yang terkadang di dalam Al Qur'an dan Hadist.

Bimbingan Islami memiliki fungsi preventif dalam hal ini, yaitu membantu masyarakat dalam mempertahankan atau mencegah

⁹ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama*. (Jakarta: Golden Terayn Press, 2013), hlm 1

masalah bagi diri mereka sendiri. Psikoterapi juga mengandung kemampuan preventif, yaitu spesifik melalui pengarahan terhadap kepentingan. Individu tumbuh dan mencapai kedewasaan ketika orientasi pada makna menjadi konfrontasi dengan makna, di mana kebebasan menjadi tanggung jawab. Individu menghindari masalah psikologis seperti ketegangan dan kecemasan dengan bertanggung jawab atas hidupnya.¹⁰

Selain itu, kesehatan mental tercermin dari kemampuan seseorang untuk merawat diri sendiri dan orang lain melalui tanggung jawab. Masalah juga dapat dihindari dengan menyadari nilai-nilai kreatif dan internal seseorang. Konseling Islami dapat membantu individu sebagai sarana untuk lebih memahami dirinya sendiri sehingga kepribadiannya dapat secara efektif berkontribusi dalam kehidupan masyarakat dan mencapai kebahagiaan. Mujib dan Yusuf Mudzakir mengutip ucapan Muhammad Mahmud Mahmud, menegaskan bahwa kebahagiaan menunjukkan kesehatan mental. Menurut sudut pandang ini, psikoterapi yang berfokus pada pengejaran kehidupan yang bermakna dapat dikatakan bermanfaat bagi kesehatan mental.

Selain itu, Bimbingan Islam harus memiliki metode agar dapat secara tepat dan ilmiah mencapai fungsi dan tujuan dari

¹⁰ Muhammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2015), hlm 174

hakekat ilmu, sehingga implikasi psikoterapi Islam dalam bimbingan konseling dapat diterapkan dalam berbagai cara. Metode bimbingan islami antara lain:

1) Sholat

Dalam beribadah Allah memudahkan hambanya untuk melaksanakan sholat sampai memberikan keringanan bagi hamba-Nya yang sedang tidak memungkinkan menunaikan 5 rukun sholat selayaknya hamba pada umumnya. Contohnya bagi orang yang sedang tidak dapat terkena air akibat cacar, luka bakar dsb maka dapat diganti dengan bertayamum, bagi orang yang tidak mampu berdiri maka dapat menunaikan sholat secara duduk, bahkan dalam kondisi yang tidak dapat bergerakpun Allah mengizinkan hamba-Nya untuk sholat melalui isyarat.

2) Do'a dan Dzikir

Rasullah SAW selalu mengajarkan umatnya untuk berdo'a dan berdzikir memohon kesembuhan dikala sakit atau tertimpa musibah serta menjauhkan diri dari berkeluh kesah dengan kata-kata yang tidak sepatasnya diucapkan dan berputus asa, sebab do'a dan dzikir merupakan salah satu obat bagi orang yang sedang sakit. Dengan berdo'a dan berdzikir setulus hati dengan harap terkabulnya segala do'a yang

dipanjatkan, terbimbing telah membuktikan bahwa ia menyerahkan diri atas segala khendak Allah termasuk kehendak akan penyakit dan kesembuhannya. Maka menjadikan do'a dan dzikir sebagai materi bimbingan akan sangat efektif bagi terbimbing. Lafaz dzikir yang dianjurkan untuk dilafalkan berulang-ulang adalah sebagai berikut : (a) subhanallah (maha suci Allah), (b) Allahuakbar (Allah maha besar), (c) Laa ilaaha Ilallah (tiada Tuhan selain Allah), (d) Astaghfirullah (aku mohon ampun kepada Allah).

3) Sabar dan Ikhlas

Sabar dapat menjaga diri dari amarah menghindari diri dari perbuatan maksiat agar melaksanakn aturan dan perintah Allah berdasarkan Al- Qur'an dan Hadist. Sedangkan ikhlas berarti menerima ketetapan yang telah diberikan Allah SWT. Sabar dan ikhlas merupakan bagian dari keimanan seseorang, jika diimplementasikan dalam kehidupan akan menghindari sifat ria, iri, dengki dan berbagai penyakit hati lainnya.

4) Sedekah

Rasulullah pernah mengajarkan kepada umatnya untuk mengobati orang yang telah sakit tidak kunjung sembuh untuk bersedekah dengan diniatkan untuk ksembuhan pnyakit, barangkali obat dari penyakit yang diderita pasien itu ternyata

mendekam dalam sedekah dan pasien tersebut belum pernah melakukannya.

5) Merefleksikan diri dan memaafkan kesalahan orang lain

Selalu mengingat Allah dalam situasi dan kondisi apapun dapat mengurangi beban serta menghilangkan rasa dendam. Memaafkan orang lain juga dapat menghilangkan rasa tertekan, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah, ketika kita sudah memaafkan orang lain hendaknya mendoakan segala kebaikan baginya. Dengan merefleksikan diri dan memaafkan kesalahan orang lain, terbimbing akan dapat bermuhasabah lalu merasakan makna sakit yang dideritanya.

6) Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual merupakan sebuah proses pemberian bantuan bagi individu dalam upaya mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (homo religious) melalui pemahaman sekaykinan dan praktik peribadatan agama yang dianutnya guna membuat individu tersebut berperilaku sesuai dengan nilai-nilai aturan ajaran agamanya serta nantinya mampu mengatasi permasalahan hidup dengan sendirinya.¹¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bimbingan spiritual adalah sebuah ikhtiar untuk memanifestasikan

¹¹ Ufaira Nabila, 2020 Skripsi “Pengaruh Terapi Mental Spiritual Terhadap Kesadaran Beragama Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur “ (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm 21-22)

keseimbangan antara kebahagiaan duniawi dan ukhrawi melalui pemberian bantuan berbasis agama yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist yang dilakukan oleh pembimbing profesional terhadap terbimbing yang tengah mengalami persoalan hidup, jiwa, batin maupun agama guna mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama yang mengimani Allah SWT dan berakhlak mulia.

b. Penerimaan Diri

Penerimaan diri yaitu derajat dimana seseorang telah mempertimbangkan karakteristik personalnya, merasa mampu serta bersedia hidup dengan karakteristiknya tersebut.¹²

Penerimaan diri berarti kita telah berhasil menerima kelebihan dan kekurangan diri apa adanya. Menerima diri berarti kita telah menemukan karakter diri dan dasar yang membentuk kerendahan hati dan integritas. Dari definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah derajat dimana seseorang telah mendefinisikan *self acceptance* sebagai "*the degree to which an individual having considered his personal characteristics, is able and willing to live with them*" yaitu derajat dimana seseorang telah mempertimbangkan karakteristik

¹² Sugiarti, L. (2015). Gambaran Penerimaan Diri pada wanita Involuntary Childless. Skripsi. Jurusan Psikologi, Universitas Indonesia

personalnya, merasa mampu serta bersedia hidup dengan karakteristiknya tersebut.¹³

Sedangkan Aderson (dalam Sugiarti, 2015, p.11) menyatakan bahwa penerimaan diri berarti kita telah berhasil menerima kelebihan dan kekurangan diri apa adanya. Menerima diri berarti kita telah menemukan karakter diri dan dasar yang membentuk kerendahan hati dan integritas. Dari definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah derajat dimana seseorang telah mengetahui karakteristik personalnya baik itu kelebihan maupun kekurangannya dan dapat menerima karakteristik tersebut dalam kehidupannya sehingga membentuk integritas pribadinya.¹⁴

1) Ciri-ciri Penerimaan diri

Secara rinci Jersild (dalam Hurlock, 1974), menyebutkan ciri-ciri penerimaan diri adalah; Orang yang menerima dirinya memiliki harapan yang realistis terhadap keadaannya percaya terhadap diri sendiri Artinya orang tersebut mempunyai harapan yang sesuai dengan kemampuannya.

¹³ Sugiarti, L. (2015). Gambaran Penerimaan Diri pada wanita Involuntary Childless. Skripsi. Jurusan Psikologi Universitas Indonesia

¹⁴ Sugiarti, L. (2015). Gambaran Penerimaan Diri pada wanita Involuntary Childless. Skripsi. Jurusan Psikologi Universitas Indonesia

Yakin akan standar-standar dan pengetahuan terhadap dirinya tanpa terpaku pada pendapat orang lain. Memiliki perhitungan akan keterbatasan dirinya dan tidak melihat pada dirinya sendiri secara irasional. Artinya orang tersebut memahami mengenai keterbatasannya namun tidak men-generalisir bahwa dirinya tidak berguna. Menyadari asset diri yang dimilikinya dan merasa bebas untuk menarik atau melakukan keinginannya. Menyadari kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri. Orang yang menerima dirinya mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan yang ada dalam dirinya.

2. Penelitian Revelan

Adapun penelitian relevan yang dapat menunjang pembuatan skripsi diantaranya; *Pertama*, Ahmad Furqon Cendekia pada tahun 2018 “ metode bimbingan konseling islam terhadap pemulihan pasien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa Mahoni Medan”.¹⁵ Skripsi ini membahas tentang layanan bimbingan islam focus terhadap metode konseling secara langsung dengan pasien.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah pada tahun 2020 yang berjudul “ Pelayanan social terhadap orang dengan

¹⁵ Cendekia Wahyu Nidi, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Kelas XII Di SMK N 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2017/2018”, *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018) hlm. i

gangguan jiwa (ODGJ) di yayasan hikmah syahadah tiger raksa kabupaten tangerang”.¹⁶ Perbedaan skripsi ini adalah membahas tentang proses pemulihan dan penyembuhan pada orang dengan gangguan jiwa membutuhkan dukungan keluarga untuk menentukan keberhasilan pemulihan tersebut.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Marzuki Rahmat (2020) yang berjudul Layanan Konseling dalam Mengembangkan Konsep Diri Penyandang Disabilitas Difabel Slawi Mandiri (DSM) Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi konsep diri penyandang disabilitas di Difabel Slawi Mandiri (DSM) Kabupaten Tegal. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis layanan konseling dalam mengembangkan konsep diri positif penyandang disabilitas di Difabel Slawi Mandiri (DSM) Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (fieldresearch). Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kondisi konsep diri penyandang disabilitas di Difabel Slawi Mandiri (DSM) ada yang positif, ada yang negatif, namun kebanyakan dari anggota Difabel Slawi Mandiri mempunyai konsep diri yang positif. Layanan konseling dalam mengembangkan konsep diri positif disesuaikan dengan kondisi para disabilitas di DSM.

¹⁶ Nahdi Ahmad Robert Rizal, “*Layanan bimbingan karir dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen: perspektif bimbingan konseling Islam*”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. I

Penyandang disabilitas yang baru bergabung pelaksanaan konseling dilakukan tiga kali dalam seminggu, sedangkan untuk penyandang disabilitas yang sudah 10 bergabung dapat mengakses layanan konseling ketika mereka membutuhkan, selain itu ada kegiatan konseling yaitu peer conselling dan konseling kelompok setiap seminggu sekali. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan terletak pada fokus penelitian yaitu konsep diri positif dan penerimaan diri pada pasien penyandang disabilitas, sementara itu perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada kegiatan bimbingan agama Islam sedangkan dalam penelitian ini fokus pada layanan konseling.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Putri Diah Puspitasari (2018) yang berjudul Pembentukan Konsep Diri Penerima Manfaat Melalui Bimbingan Mental Agama di Sasana Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri penerima manfaat melalui kegiatan bimbingan mental agama di Sasana Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal.

Tujuan berikutnya yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan bimbingan mental agama bagi penerima manfaat di Sasana Pelayanan Anak Suko Mulyo Tegal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif

deskriptif dimana dalam penelitian ini selain menyajikan data, juga menganalisis dan menginterpretasikan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerima manfaat di Sasana Suko Mulyo Tergal dapat dikatakan belum memiliki konsep diri positif dan kebanyakan masih memiliki konsep diri negatif, namun dengan adanya kegiatan bimbingan mental agama mampu membentuk konsep diri positif bagi penerima manfaat. Materi – materi yang disampaikan dalam bimbingan mental agama adalah bimbingan keimanan, bimbingan ibadah, bimbingan akhlakul karimah, bimbingan sholat berjamaah, serta bimbingan doa dan zikir. dengan adanya kegiatan tersebut memberikan kemudahan bagi penerima manfaat untuk membentuk kepribadian khususnya konsep diri yang positif serta dapat memperdalam ajaran agama. Pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dalam topik penelitian yaitu konsep diri, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Lis Rohmatun (2019) yang berjudul Proses Bimbingan Agama Islam Bagi Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses bimbingan Agama Islam bagi pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Penelitian

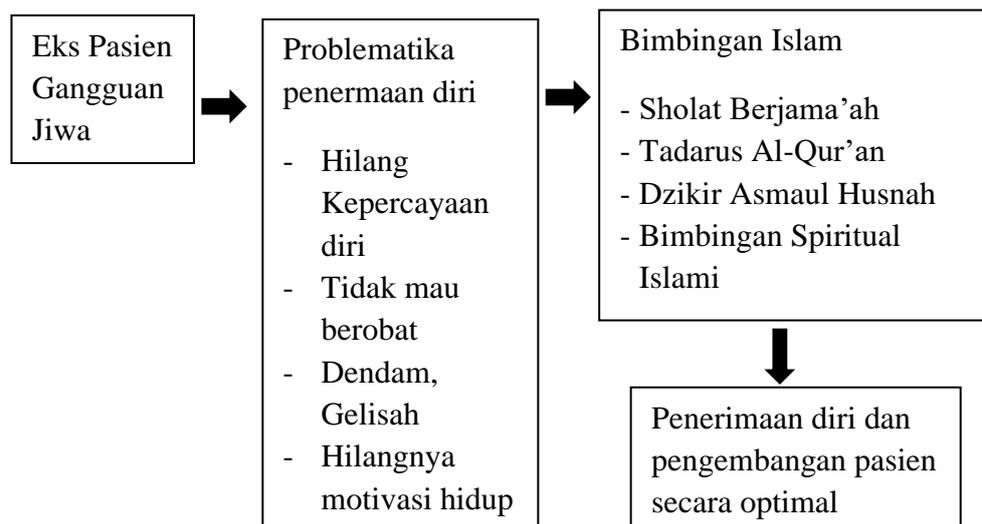
ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa program yang diberikan dalam proses penyembuhan dilaksanakan empat kali dalam seminggu dengan materi yang berbeda – beda di setiap pertemuan, sehingga dengan pemberian materi – materi tersebut mampu memberikan perubahan terhadap klien narkoba.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak dan juga objek penelitian yaitu pengguna narkoba. Perbedaannya terletak pada topik penelitian dimana pada penelitian di atas hanya fokus pada proses bimbingan agama Islam bagi pengguna narkoba sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus terhadap proses bimbingan agama Islam dalam membentuk konsep diri pengguna narkoba.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Afriana Amalia Fichri yang berjudul “proses bimbingan rohani islam pada penderita Skizofrenia di Panti Sosial Bina Laras Hrapan Sentosa Cengkareng” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan rohani islam terhadap warga binaan penderita skizofrenia dan untuk mengetahui factor menghambat serta factor pendukung proses bimbingan rohani islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif hasil penelitian ini

menyatakan bahwa warga binaan tersebut mengalami perubahan baik pola pikir maupun perilaku secara psikologi, social maupun spiritual setelah melakukan bimbingan rohani islam.

3. Kerangka Berpikir



Orang dengan gangguan jiwa berat memiliki problematika yang dialami seperti waham, halusinasi, kekacauan dalam berpikir, gelisah, curiga, dendam, alam perasaan tumpul, menarik diri dari lingkungan, tidak mampu berkomunikasi, berpikir abstrak dan pasif, hal ini membuat pasien skizofrenia membutuhkan perawatan yang layak untuk kondisinya. Kemudian, orang dengan gangguan jiwa berat mendapatkan perilaku yang kurang baik oleh masyarakat bahkan oleh orang – orang terdekatnya.

Dinas Sosial P2KB sebagai wadah bagi masyarakat dengan gangguan jiwa berat memberikan bimbingan spiritual yang berupa sholat berjamaah, tadarus, dzikir, pengenalan Asmaul Husna sebagai proses penerimaan diri

pasien. Penerimaan diri disini memiliki beberapa aspek yaitu percaya diri, merasa sederajat, memiliki keberanian, bertanggungjawab, menjadi diri sendiri menerima seluruh emosinya.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

- a. Desain penelitian yang terdapat dalam penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis pendekatan.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi ini merupakan sebuah disiplin ilmu yang menyentuh seluruh dimensi kehidupan manusia yang mempunyai tujuan melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi. Dalam pendekatan ini keadaan jiwa manusia dalam hubungannya dengan agama baik pengaruh ataupun akibat. Selain itu pendekatan psikologis juga dapat menggambarkan fenomena jiwa manusia. Objek penelitian yang dikaji yaitu Pasien dengan Gangguan Jiwa Ringan di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang memperhatikan dan menyentuh dimensi seluruh kehidupan manusia, pendekatan ini mempunyai tujuan untuk mengoreksi perilaku manusia yang berhubungan dengan agama. Lebih spesifiknya lagi adalah bahwa pendekatan psikologis merupakan suatu hal yang bertujuan untuk melihat kepribadian manusia dari sisi keagamaannya.

Pendekatan ini juga menekankan pada ajaran agama karena perilaku seseorang yang tampak secara lahiriyah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan agama yang dianutnya. Objek dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang kondisi Penerimaan diri Pasien dengan gangguan jiwa ringan di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan.

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Yang merupakan jenis penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola. Penelitian deskriptif juga membutuhkan suatu fenomena yang terukur jelas kepentingannya yang secara sistematis dan tepat dapat diukur.

b. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang peran bimbingan islam dalam penerimaan diri pasien dengan gangguan jiwa ringan di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari dan perilaku yang diamati. Penelitian Kualitatif

merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹⁷

Dalam melakukan penelitian kualitatif umumnya menggunakan proses berbentuk siklus. Siklus dimulai dengan memilih tema penelitian diteruskan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tema penelitian, mengumpulkan data dari hasil pertanyaan, menyusun catatan dan menganalisisnya secara berulang kali sampai peneliti mencapai seluruh data yang dibutuhkan dengan terus berpacu pada waktu.

2. Sumber data

Sumber data adalah sumber yang dapat diperoleh, yaitu sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari seseorang yang terlibat secara langsung dilapangan melalui pengamatan, observasi dan interview. Maka dari itu sumber data disini yaitu :

1. Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinsos P2KB Kota Pekalongan sebagai Instansi yang membidangi dan memberikan kebijakan terkait pelaksanaan Rabilitasi social di lingkungan Dinsos P2KB Kota Pekalongan.

¹⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 2-3.

2. Penyuluh Agama di lingkungan Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan sebagai petugas yang memberikan penyuluhan islami.
3. Eks Pasien Gangguan Jiwa Berat sejumlah 4 (empat) orang sebagai objek eks pasien sehingga dapat menyampaikan apa yang dialami terkait penerimaan diri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu tulisan yang memuat data dan informasi pendukung tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. data-data yang mendukung yang didapat dari Berita, Jurnal penelitian dan buku-buku yang bisa dijadikan sebagai referensi dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam memperoleh data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Interview (wawancara)

Dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan bahwa Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Atau dengan kata lain dapat juga dikatakan bahwa wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Tujuan dari pewawancara untuk memperoleh

keterangan atau pendapat dimaksud untuk digunakan sebagai masukan suatu penelitian.¹⁸ Penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap :

- 1) Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinsos P2KB Kota Pekalongan, Bidang tersebut yang mengetahui Kebijakan dan prosedur Rehabilitasi Sosial.
- 2) Penyuluh Agama Islam, karena penyuluh tersebut yang memberikan materi penyuluhan dan bimbingan secara rutin kepada eks pasien gangguan jiwa berat.
- 3) Tenaga Kesejahteraan Sosial karena sering berhadapan langsung dengan eks pasien melalui kunjungan rutin dan mengetahui keadaan serta perkembangan eks pasien gangguan jiwa berat.
- 4) Eks Pasien Gangguan Jiwa Berat sebagai objek pemberi informasi secara langsung baik itu kondisi, perasaan, dan sikap yang berkaitan dengan penerimaan diri

b. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.¹⁹ Observasi yang dilakukan penulis dengan pengamatan langsung ke Dinsos P2KB untuk mengetahui secara objektif dan kongkrit mengenai Penerimaan diri pasien dengan gangguan jiwa

¹⁸ Atep Adya Barata, Dasar-dasar pelayanan prima . (Jakarta: PT elek media komputindo kelompok gramedia,2015), Hlm117

¹⁹ Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* , (Jakarta: pps-unj, 2014), hlm 16

ringan melalui bimbingan konseling islam di Dinsos P2KB Kota Pekalongan.

Observasi tersebut dilakukan antara lain :

- 1) Pada saat proses pemberian bimbingan islami oleh penyuluh agama untuk melihat secara langsung proses bimbingan dan *feedback* dari eks pasien gangguan jiwa berat.
- 2) Pada saat *Home Visit* oleh Tenaga kesejahteraan Sosial untuk melihat output dari bimbingan islam tersebut ketika dirumah dan lingkungan masyarakat, baik dari segi Tingkah Laku dan Interaksi kepada keluarga atau Masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekelompok data yang berbentuk tulisan, dokumentasi sertifikat, foto, kaset dan lain-lain.²⁰ Dokumen-Dokumen dalam penelitian ini berupa data-data yang diperlukan oleh penulis dalam melengkapi data-data penelitian berupa Foto yang diambil pada saat :

- 1) Proses Bimbingan Islami untuk melihat secara langsung situasi dan kondisi eks pasien atau penyuluh agama dalam melakukan Bimbingan Islami.

²⁰ Kasmadi dan Nia Siti Sunarya, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 70

- 2) Pada saat *Home Visit* yang dilakukan oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial untuk melihat kondisi dan situasi pada saat berinteraksi dengan keluarga atau masyarakat.

4. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka perlu diadakan analisis terhadap data tersebut. Analisis data artinya menginterpretasikan data-data yang sudah tersusun dan terseleksi. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh akan digunakan deskriptif kualitatif.²¹ Analisis deskriptif yaitu cara yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describe*) data yang didapatkan. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data-data yang tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian ini metode analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan kata-kata atau kalimat.²² Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut disusun sesuai dengan realitas dan berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam menganalisis data menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif yaitu bertujuan untuk mengembangkan keadaan status ataupun fenomenal secara sistematis dan rasional. Analisis yang digunakan oleh penulis dalam

²¹ Drajat Suharjo, *Metode dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UI Pres, 2012), hlm

²²Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), hlm 245.

penelitian di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan ini adalah sebagai berikut

:

- a. Reduksi Data, pada tahap awal ini peneliti akan menggali data sebanyak-banyaknya sesuai dengan tujuan penulis
- b. Penyajian data, dalam tahap ini penulis akan menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan tentang Penggunaan Teknologi Informasi sebagai media Bimbingan Islam
- c. Conclusion Drawing atau biasa disebut dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi, pada tahap ini penulis akan melakukan sebuah kesimpulan. Menurut Miles bahwa penarikan kesimpulan atau verifikasi diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran yang lebih jelas matang objektif dapat pula ada hubungan kausal hipotesis atau teori pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun penelitian ini dengan sistematis penulisan, agar mempermudah maka penulis memaparkan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Berisi teori Bimbingan Islam dan Penerimaan diri eks pasien gangguan jiwa berat. terdiri dari dua sub bab, yaitu pertama sub bab tentang Bimbingan Islam, kedua Sub bab tentang penerimaan diri eks Pasien gangguan jiwa berat

Bab III Penerimaan diri eks Pasien gangguan jiwa berat melalui bimbingan islam, gambaran umum Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan: visi, misi, struktur organisasi, tujuan dan sejarah berdirinya DINSOSP2KB Kota Pekalongan., Gambaran penerimaan diri eks Pasien gangguan jiwa berat dan Penerimaan diri Eks gangguan jiwa berat melalui Bimbingan Islam

Bab IV Analisis Penerimaan diri eks pasien gangguan jiwa berat melalui bimbingan islam di dinas social P2KB Kota Pekalongan, terdiri dari dua sub bab yaitu : pertama sub bab tentang analisis kondisi penerimaan diri eks pasien gangguan jiwa berat dan yang kedua sub bab tentang analisis Penerimaan diri Eks pasien gangguan jiwa berat melalui Bimbingan islam di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan

Bab V adalah kesimpulan secara umum dari hasil yang dilakukan oleh penulis, dan saran-saran untuk penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan Kejiwaan menjadi salah satu masalah yang tidak dapat disepelekan khususnya di Indonesia, meskipun gangguan jiwa tak terlihat secara nyata oleh indra penglihatan layaknya masalah kesehatan fisik lainnya.

Seseorang dengan gangguan jiwa dapat menurunkan kualitas hidupnya bahkan beberapa kasus dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain akibat dari efek buruk yang dialami oleh penderitanya, yang mengakibatkan kehilangan prospek karir hingga kontak social. Di Indonesia, Data Riset Kesehatan Dasar (riskesdas) 2013 dikombinasi dengan data rutin dari Pusat Data dan Informasi (pusdatin) menunjukkan gejala depresi dan kecemasan sudah diidap orang Indonesia sejak usia 15 tahun. Persentase depresi mencapai 6 persen atau sekitar 14 juta orang.¹

Jika dilihat dari karakter gangguan jiwa Berat maka akan mengalami banyak hambatan dalam kehidupan sehari-harinya. Mulai dari pikirannya tidak logis, kesalahan dalam persepsi dan atensi, ekspresi emosi yang bermasalah atau tidak tepat nya ekspresi emosi, terganggunya gerakan dan perilaku, tampilan yang tidak terurus, kotor, bau, rambut acak acakan, menarik diri dari lingkungan, aneh, ada halusinasi dan delusi.

¹ Feri Agus dkk, Gambaran Terapi Spiritual pada Pasien Skizofrenia: Literatur Rievew, (Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, Vol.2 No 1., Mei 2019) hlm.19

Dalam hal halusinasi, penderita mendengar suara-suara yang memungkinkannya mendengar komentar, perintah atau Gerakan berupa arahan agar penderita melakukan tugas tertentu. Delusi yang dialami penderita merupakan buah dari persepsi yang terdistrosi dan khayalannya tidak dapat diterima oleh akal pikiran. Maka, menerima diri secara utuh sebagai penderita gangguan psikologis berat dapat dikatakan sulit bagi penderita dengan gangguan jiwa, belum lagi stigma masyarakat sangat merendahkan diri bagi penderitanya. Pada umumnya penderita gangguan jiwa berat menunjukkan sikap ketidak mampuan menerima dirinya sebagai penderita gangguan psikologis berat biasanya penderita dilatar belakangi oleh gejala klinis dan waham.²

Berdasarkan interview peneliti di lapangan bahwa penderita gangguan jiwa berat sering merasakan gelisah, dendam, tidak mau berobat dan hilang Motivasi Hidup³. Penjelasan tersebut diperkuat dengan adanya berita pada Bulan April tahun 2023 terdapat 2 (dua) kasus gantung diri penderita Kejiwaan di wilayah Provinsi Jawa Tengah, ⁴. Sedangkan masalah lainnya yaitu eks Pasien Gangguan jiwa berat yang semula sudah stabil dan cenderung membaik malah kembali kambuh lagi dengan sebab karena tidak mau meminum obat, bahkan tidak sadar bahwa dirinya masih sangat perlu pengobatan dan Rehabilitasi Jiwa.

² Yeni Febrianti Kumala Dewi, Schizofrenia and The Other Psychotic, (Jakaerta;2007) hlm.1

³ Hasil interview, 25 Maret 2023

⁴ Berita, Pekalongan info, 13 April 2023

Penerimaan diri dianggap sebagai ciri- ciri penting kesehatan mental dan juga sebagai karakteristik aktualisasi diri dan ketenangan. penerimaan diri sangat berpengaruh bagaimana seseorang menjalani hidup. Seseorang yang mampu menerima dirinya, maka ia tidak akan takut memandang dirinya secara jujur, baik di dalam (hati/pikiran/perasaan) maupun di luar (perilaku, penampilan), karena kita tidak bisa lari dari diri sendiri, walau apapun yang kita lakukan. Penerimaan diri ini diperlukan untuk menyatukan tubuh, pikiran dan jiwa. "*self acceptance is good criterion for progress in psychotherapy*", yaitu bahwa penerimaan diri adalah kriteria yang baik untuk kemajuan dalam psikoterapi.⁵

Masalah sosial dan kesehatan jiwa di masyarakat belum mendapatkan tempat yang sepatutnya. Melihat dari masalah tersebut di karenakan kurangnya harmonisasi masyarakat terhadap kepedulian bagi masyarakat yang mengalami gangguan mental atau gangguan jiwa ringan di Kota Pekalongan yang masih mengalami pemasungan. Penerimaan diri adalah sikap dimana tiap individu merasa puas akan dirinya, kualitas bakat dan mampu mengakui keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu untuk dapat menerima diri secara apa adanya penderita membutuhkan bantuan tenaga professional berupa program-program rehabilitasi baik dari segi biologis, psikologis maupun spiritual.⁶

⁵ Vera Permatasari, Witrin Gamayanti UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H. Nasution No. 105 Bandung, *sympathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Juni 2016, Vol. 3, No. 1, Hal: 139 - 152

⁶ Chaplin, *Kamus Besar Psikologi, Alih Bahasa* : Kartono Kartini, (Jakarta : Raja Grafindo,) hlm.451

Berangkat dari realitas permasalahan salah satu gangguan psikologis yaitu Eks Pasien gangguan jiwa berat yang mengakibatkan lemahnya penerimaan diri atas kondisi maka penderita sepatutnya mendapat rehabilitasi khusus. Dengan terapi psikososial dimaksudkan penderita agar mampu kembali beradaptasi dengan lingkungan sosial sekitarnya dan mampu merawat diri, mampu mandiri tidak tergantung pada orang lain, sehingga tidak menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat.⁷ Rehabilitasi yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah Bimbingan Islam.

Dari tahun 2014 Dinas Sosial Kota Pekalongan melaksanakan Bimbingan Islam yang kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memaksimalkan fungsi rehabilitasi pada eks pasien gangguan jiwa berat untuk menumbuhkan kembali penerimaan diri eks pasien gangguan jiwa berat.

Bimbingan Islam yang dilakukan untuk memberi bantuan dan memelihara fitrah beragama manusia sesuai dengan syariat islam yang berpondasikan Al-Qur'an dan Hadist agar orang dengan penyakit psikologis berat tetap mengingat Allah dalam keadaan apapun dan menyadari bahwa segala macam penyakit yang dialaminya merupakan kehendak yang Maha Kuasa.⁸

⁷ Dadang Hawari (Psikiater), Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia, ..., h. 109.

⁸ Yuliani Muslim, 2018, Skripsi "Peran Bimbingan Rohani Islam dalam memberikan Motivasi Psikis pada Pasien Jantung Rawat Inap di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung", UIN Raden Intan Bandar Lampung, hlm 80-81

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini mengenai **PENERIMAAN DIRI EKS PASIEN GANGGUAN JIWA BERAT MELALUI BIMBINGAN ISLAM1 DI DINAS SOSIAL P2KB KOTA PEKALONGAN** yang bermanfaat untuk menyesuaikan diri lebih baik dilingkungannya dikarenakan banyak simtom yang sudah tidak muncul atau hanya tersisa sedikit simtom gangguan Jiwa Berat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran peneliti mendapatkan suatu rumusan diantaranya:

1. Bagaimana penerimaan diri eks pasien gangguan jiwa Berat di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan?
2. Bagaimana penerimaan diri melalui bimbingan islami di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti ujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerimaan diri eks pasien gangguan jiwa berat di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui Proses Penerimaan Diri eks Pasien Gangguan Jiwa Berat melalui Bimbingan Islami di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis sebagai aset pengembangan ilmu pengetahuan, menangani pasien untuk mencapai proses pemulihan dalam ilmu pengetahuan umum dan agama yang relevan. Khususnya berkaitan dengan pendekatan Bimbingan Islami dalam proses penerimaan diri eks pasien Gangguan Jiwa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a) Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan sebagai bahan pembahasan perencanaan dan pengembangan program Rehabilitasi social berbasis Islami di Kota Pekalongan
- b) Lembaga Rehabilitasi lain dalam upaya peningkatan program pelayanan rehabilitasi eks pasien Gangguan Jiwa Berat melalui Bimbingan Islami
- c) Masyarakat teredukasi perihal manfaat penerimaan diri eks Pasien gangguan jiwa berat melalui bimbingan islami

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Bimbingan Islami

Ainur Rahim faqih istilah bimbingan islami diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁹

Menurut Hallen A. istilah bimbingan islami berarti proses pemberian bantuan yang terarah dan berkelanjutan serta sistematis kepada setiap individu agar dia dapat mengembangkan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al- Quran nur karim dan sunnah Rasulullah.

Metode bimbingan islami adalah cara pemberian bantuan yang terarah dan sistematis kepada setiap individu agar Ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya. Secara optimal dengan cara menginternlisasikan nilai-nilai yang terkadang di dalam Al Qur'an dan Hadist.

Bimbingan Islami memiliki fungsi preventif dalam hal ini, yaitu membantu masyarakat dalam mempertahankan atau mencegah

⁹ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama*. (Jakarta: Golden Terayn Press, 2013), hlm 1

masalah bagi diri mereka sendiri. Psikoterapi juga mengandung kemampuan preventif, yaitu spesifik melalui pengarahan terhadap kepentingan. Individu tumbuh dan mencapai kedewasaan ketika orientasi pada makna menjadi konfrontasi dengan makna, di mana kebebasan menjadi tanggung jawab. Individu menghindari masalah psikologis seperti ketegangan dan kecemasan dengan bertanggung jawab atas hidupnya.¹⁰

Selain itu, kesehatan mental tercermin dari kemampuan seseorang untuk merawat diri sendiri dan orang lain melalui tanggung jawab. Masalah juga dapat dihindari dengan menyadari nilai-nilai kreatif dan internal seseorang. Konseling Islami dapat membantu individu sebagai sarana untuk lebih memahami dirinya sendiri sehingga kepribadiannya dapat secara efektif berkontribusi dalam kehidupan masyarakat dan mencapai kebahagiaan. Mujib dan Yusuf Mudzakir mengutip ucapan Muhammad Mahmud Mahmud, menegaskan bahwa kebahagiaan menunjukkan kesehatan mental. Menurut sudut pandang ini, psikoterapi yang berfokus pada pengejaran kehidupan yang bermakna dapat dikatakan bermanfaat bagi kesehatan mental.

Selain itu, Bimbingan Islam harus memiliki metode agar dapat secara tepat dan ilmiah mencapai fungsi dan tujuan dari

¹⁰ Muhammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2015), hlm 174

hakekat ilmu, sehingga implikasi psikoterapi Islam dalam bimbingan konseling dapat diterapkan dalam berbagai cara. Metode bimbingan islami antara lain:

1) Sholat

Dalam beribadah Allah memudahkan hambanya untuk melaksanakan sholat sampai memberikan keringanan bagi hamba-Nya yang sedang tidak memungkinkan menunaikan 5 rukun sholat selayaknya hamba pada umumnya. Contohnya bagi orang yang sedang tidak dapat terkena air akibat cacar, luka bakar dsb maka dapat diganti dengan bertayamum, bagi orang yang tidak mampu berdiri maka dapat menunaikan sholat secara duduk, bahkan dalam kondisi yang tidak dapat bergerakpun Allah mengizinkan hamba-Nya untuk sholat melalui isyarat.

2) Do'a dan Dzikir

Rasullah SAW selalu mengajarkan umatnya untuk berdo'a dan berdzikir memohon kesembuhan dikala sakit atau tertimpa musibah serta menjauhkan diri dari berkeluh kesah dengan kata-kata yang tidak sepatutnya diucapkan dan berputus asa, sebab do'a dan dzikir merupakan salah satu obat bagi orang yang sedang sakit. Dengan berdo'a dan berdzikir setulus hati dengan harap terkabulnya segala do'a yang

dipanjatkan, terbimbing telah membuktikan bahwa ia menyerahkan diri atas segala khendak Allah termasuk kehendak akan penyakit dan kesembuhannya. Maka menjadikan do'a dan dzikir sebagai materi bimbingan akan sangat efektif bagi terbimbing. Lafaz dzikir yang dianjurkan untuk dilafalkan berulang-ulang adalah sebagai berikut : (a) subhanallah (maha suci Allah), (b) Allahuakbar (Allah maha besar), (c) Laa ilaaha Ilallah (tiada Tuhan selain Allah), (d) Astaghfirullah (aku mohon ampun kepada Allah).

3) Sabar dan Ikhlas

Sabar dapat menjaga diri dari amarah menghindari diri dari perbuatan maksiat agar melaksanakn aturan dan perintah Allah berdasarkan Al- Qur'an dan Hadist. Sedangkan ikhlas berarti menerima ketetapan yang telah diberikan Allah SWT. Sabar dan ikhlas merupakan bagian dari keimanan seseorang, jika diimplementasikan dalam kehidupan akan menghindari sifat ria, iri, dengki dan berbagai penyakit hati lainnya.

4) Sedekah

Rasulullah pernah mengajarkan kepada umatnya untuk mengobati orang yang telah sakit tidak kunjung sembuh untuk bersedekah dengan diniatkan untuk ksembuhan pnyakit, barangkali obat dari penyakit yang diderita pasien itu ternyata

mendekam dalam sedekah dan pasien tersebut belum pernah melakukannya.

5) Merefleksikan diri dan memaafkan kesalahan orang lain

Selalu mengingat Allah dalam situasi dan kondisi apapun dapat mengurangi beban serta menghilangkan rasa dendam. Memaafkan orang lain juga dapat menghilangkan rasa tertekan, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah, ketika kita sudah memaafkan orang lain hendaknya mendoakan segala kebaikan baginya. Dengan merefleksikan diri dan memaafkan kesalahan orang lain, terbimbing akan dapat bermuhasabah lalu merasakan makna sakit yang dideritanya.

6) Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual merupakan sebuah proses pemberian bantuan bagi individu dalam upaya mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (homo religious) melalui pemahaman sekaykinan dan praktik peribadatan agama yang dianutnya guna membuat individu tersebut berperilaku sesuai dengan nilai-nilai aturan ajaran agamanya serta nantinya mampu mengatasi permasalahan hidup dengan sendirinya.¹¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bimbingan spiritual adalah sebuah ikhtiar untuk memanifestasikan

¹¹ Ufaira Nabila, 2020 Skripsi “Pengaruh Terapi Mental Spiritual Terhadap Kesadaran Beragama Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur “ (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm 21-22)

keseimbangan antara kebahagiaan duniawi dan ukhrawi melalui pemberian bantuan berbasis agama yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist yang dilakukan oleh pembimbing profesional terhadap terbimbing yang tengah mengalami persoalan hidup, jiwa, batin maupun agama guna mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama yang mengimani Allah SWT dan berakhlak mulia.

b. Penerimaan Diri

Penerimaan diri yaitu derajat dimana seseorang telah mempertimbangkan karakteristik personalnya, merasa mampu serta bersedia hidup dengan karakteristiknya tersebut.¹²

Penerimaan diri berarti kita telah berhasil menerima kelebihan dan kekurangan diri apa adanya. Menerima diri berarti kita telah menemukan karakter diri dan dasar yang membentuk kerendahan hati dan integritas. Dari definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah derajat dimana seseorang telah mendefinisikan *self acceptance* sebagai "*the degree to which an individual having considered his personal characteristics, is able and willing to live with them*" yaitu derajat dimana seseorang telah mempertimbangkan karakteristik

¹² Sugiarti, L. (2015). Gambaran Penerimaan Diri pada wanita Involuntary Childless. Skripsi. Jurusan Psikologi, Universitas Indonesia

personalnya, merasa mampu serta bersedia hidup dengan karakteristiknya tersebut.¹³

Sedangkan Aderson (dalam Sugiarti, 2015, p.11) menyatakan bahwa penerimaan diri berarti kita telah berhasil menerima kelebihan dan kekurangan diri apa adanya. Menerima diri berarti kita telah menemukan karakter diri dan dasar yang membentuk kerendahan hati dan integritas. Dari definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah derajat dimana seseorang telah mengetahui karakteristik personalnya baik itu kelebihan maupun kekurangannya dan dapat menerima karakteristik tersebut dalam kehidupannya sehingga membentuk integritas pribadinya.¹⁴

1) Ciri-ciri Penerimaan diri

Secara rinci Jersild (dalam Hurlock, 1974), menyebutkan ciri-ciri penerimaan diri adalah; Orang yang menerima dirinya memiliki harapan yang realistis terhadap keadaannya percaya terhadap diri sendiri Artinya orang tersebut mempunyai harapan yang sesuai dengan kemampuannya.

¹³ Sugiarti, L. (2015). Gambaran Penerimaan Diri pada wanita Involuntary Childless. Skripsi. Jurusan Psikologi Universitas Indonesia

¹⁴ Sugiarti, L. (2015). Gambaran Penerimaan Diri pada wanita Involuntary Childless. Skripsi. Jurusan Psikologi Universitas Indonesia

Yakin akan standar-standar dan pengetahuan terhadap dirinya tanpa terpaku pada pendapat orang lain. Memiliki perhitungan akan keterbatasan dirinya dan tidak melihat pada dirinya sendiri secara irasional. Artinya orang tersebut memahami mengenai keterbatasannya namun tidak men-generalisir bahwa dirinya tidak berguna. Menyadari asset diri yang dimilikinya dan merasa bebas untuk menarik atau melakukan keinginannya. Menyadari kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri. Orang yang menerima dirinya mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan yang ada dalam dirinya.

2. Penelitian Revelan

Adapun penelitian relevan yang dapat menunjang pembuatan skripsi diantaranya; *Pertama*, Ahmad Furqon Cendekia pada tahun 2018 “ metode bimbingan konseling islam terhadap pemulihan pasien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa Mahoni Medan”.¹⁵ Skripsi ini membahas tentang layanan bimbingan islam focus terhadap metode konseling secara langsung dengan pasien.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah pada tahun 2020 yang berjudul “ Pelayanan social terhadap orang dengan

¹⁵ Cendekia Wahyu Nidi, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Kelas XII Di SMK N 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2017/2018”, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018) hlm. i

gangguan jiwa (ODGJ) di yayasan hikmah syahadah tiger raksa kabupaten tangerang”.¹⁶ Perbedaan skripsi ini adalah membahas tentang proses pemulihan dan penyembuhan pada orang dengan gangguan jiwa membutuhkan dukungan keluarga untuk menentukan keberhasilan pemulihan tersebut.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Marzuki Rahmat (2020) yang berjudul Layanan Konseling dalam Mengembangkan Konsep Diri Penyandang Disabilitas Difabel Slawi Mandiri (DSM) Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi konsep diri penyandang disabilitas di Difabel Slawi Mandiri (DSM) Kabupaten Tegal. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis layanan konseling dalam mengembangkan konsep diri positif penyandang disabilitas di Difabel Slawi Mandiri (DSM) Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (fieldresearch). Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kondisi konsep diri penyandang disabilitas di Difabel Slawi Mandiri (DSM) ada yang positif, ada yang negatif, namun kebanyakan dari anggota Difabel Slawi Mandiri mempunyai konsep diri yang positif. Layanan konseling dalam mengembangkan konsep diri positif disesuaikan dengan kondisi para disabilitas di DSM.

¹⁶ Nahdi Ahmad Robert Rizal, “*Layanan bimbingan karir dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen: perspektif bimbingan konseling Islam*”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. I

Penyandang disabilitas yang baru bergabung pelaksanaan konseling dilakukan tiga kali dalam seminggu, sedangkan untuk penyandang disabilitas yang sudah 10 bergabung dapat mengakses layanan konseling ketika mereka membutuhkan, selain itu ada kegiatan konseling yaitu peer conselling dan konseling kelompok tiap seminggu sekali. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan terletak pada fokus penelitian yaitu konsep diri positif dan penerimaan diri pada pasien penyandang disabilitas, sementara itu perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada kegiatan bimbingan agama Islam sedangkan dalam penelitian ini fokus pada layanan konseling.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Putri Diah Puspitasari (2018) yang berjudul Pembentukan Konsep Diri Penerima Manfaat Melalui Bimbingan Mental Agama di Sasana Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri penerima manfaat melalui kegiatan bimbingan mental agama di Sasana Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal.

Tujuan berikutnya yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan bimbingan mental agama bagi penerima manfaat di Sasana Pelayanan Anak Suko Mulyo Tegal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif

deskriptif dimana dalam penelitian ini selain menyajikan data, juga menganalisis dan menginterpretasikan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerima manfaat di Sasana Suko Mulyo Tergal dapat dikatakan belum memiliki konsep diri positif dan kebanyakan masih memiliki konsep diri negatif, namun dengan adanya kegiatan bimbingan mental agama mampu membentuk konsep diri positif bagi penerima manfaat. Materi – materi yang disampaikan dalam bimbingan mental agama adalah bimbingan keimanan, bimbingan ibadah, bimbingan akhlakul karimah, bimbingan sholat berjamaah, serta bimbingan doa dan zikir. dengan adanya kegiatan tersebut memberikan kemudahan bagi penerima manfaat untuk membentuk kepribadian khususnya konsep diri yang positif serta dapat memperdalam ajaran agama. Pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dalam topik penelitian yaitu konsep diri, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Lis Rohmatun (2019) yang berjudul Proses Bimbingan Agama Islam Bagi Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses bimbingan Agama Islam bagi pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Penelitian

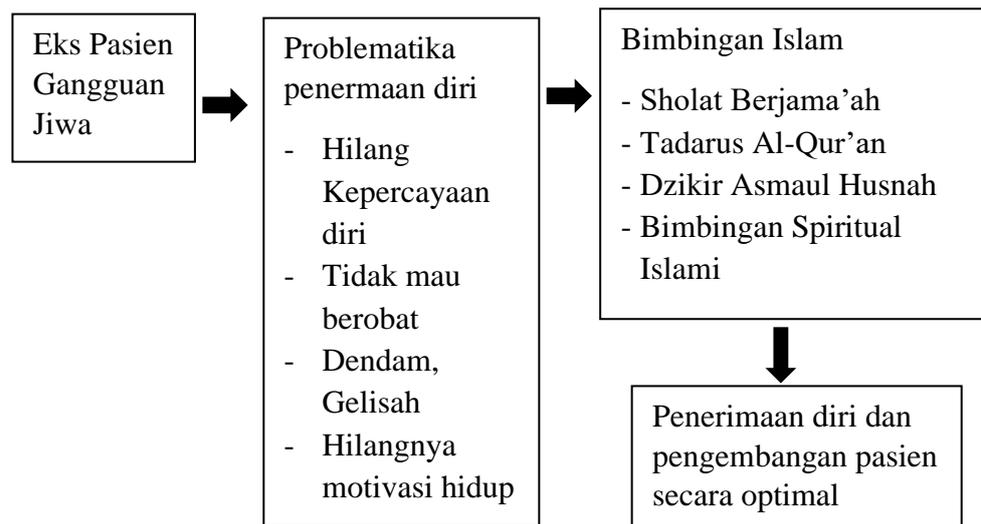
ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa program yang diberikan dalam proses penyembuhan dilaksanakan empat kali dalam seminggu dengan materi yang berbeda – beda di setiap pertemuan, sehingga dengan pemberian materi – materi tersebut mampu memberikan perubahan terhadap klien narkoba.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak dan juga objek penelitian yaitu pengguna narkoba. Perbedaannya terletak pada topik penelitian dimana pada penelitian di atas hanya fokus pada proses bimbingan agama Islam bagi pengguna narkoba sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus terhadap proses bimbingan agama Islam dalam membentuk konsep diri pengguna narkoba.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Afriana Amalia Fichri yang berjudul “proses bimbingan rohani islam pada penderita Skizofrenia di Panti Sosial Bina Laras Hrapan Sentosa Cengkareng” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan rohani islam terhadap warga binaan penderita skizofrenia dan untuk mengetahui factor menghambat serta factor pendukung proses bimbingan rohani islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif hasil penelitian ini

menyatakan bahwa warga binaan tersebut mengalami perubahan baik pola pikir maupun perilaku secara psikologi, social maupun spiritual setelah melakukan bimbingan rohani islam.

3. Kerangka Berpikir



Orang dengan gangguan jiwa berat memiliki problematika yang dialami seperti waham, halusinasi, kekacauan dalam berpikir, gelisah, curiga, dendam, alam perasaan tumpul, menarik diri dari lingkungan, tidak mampu berkomunikasi, berpikir abstrak dan pasif, hal ini membuat pasien skizofrenia membutuhkan perawatan yang layak untuk kondisinya. Kemudian, orang dengan gangguan jiwa berat mendapatkan perilaku yang kurang baik oleh masyarakat bahkan oleh orang – orang terdekatnya.

Dinas Sosial P2KB sebagai wadah bagi masyarakat dengan gangguan jiwa berat memberikan bimbingan spiritual yang berupa sholat berjamaah, tadarus, dzikir, pengenalan Asmaul Husna sebagai proses penerimaan diri

pasien. Penerimaan diri disini memiliki beberapa aspek yaitu percaya diri, merasa sederajat, memiliki keberanian, bertanggungjawab, menjadi diri sendiri menerima seluruh emosinya.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

- a. Desain penelitian yang terdapat dalam penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis pendekatan.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi ini merupakan sebuah disiplin ilmu yang menyentuh seluruh dimensi kehidupan manusia yang mempunyai tujuan melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi. Dalam pendekatan ini keadaan jiwa manusia dalam hubungannya dengan agama baik pengaruh ataupun akibat. Selain itu pendekatan psikologis juga dapat menggambarkan fenomena jiwa manusia. Objek penelitian yang dikaji yaitu Pasien dengan Gangguan Jiwa Ringan di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang memperhatikan dan menyentuh dimensi seluruh kehidupan manusia, pendekatan ini mempunyai tujuan untuk mengoreksi perilaku manusia yang berhubungan dengan agama. Lebih spesifiknya lagi adalah bahwa pendekatan psikologis merupakan suatu hal yang bertujuan untuk melihat kepribadian manusia dari sisi keagamaanya.

Pendekatan ini juga menekankan pada ajaran agama karena perilaku seseorang yang tampak secara lahiriyah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan agama yang dianutnya. Objek dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang kondisi Penerimaan diri Pasien dengan gangguan jiwa ringan di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan.

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Yang merupakan jenis penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola. Penelitian deskriptif juga membutuhkan suatu fenomena yang terukur jelas kepentingannya yang secara sistematis dan tepat dapat diukur.

b. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang peran bimbingan islam dalam penerimaan diri pasien dengan gangguan jiwa ringan di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari dan perilaku yang diamati. Penelitian Kualitatif

merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹⁷

Dalam melakukan penelitian kualitatif umumnya menggunakan proses berbentuk siklus. Siklus dimulai dengan memilih tema penelitian diteruskan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tema penelitian, mengumpulkan data dari hasil pertanyaan, menyusun catatan dan menganalisisnya secara berulang kali sampai peneliti mencapai seluruh data yang dibutuhkan dengan terus berpacu pada waktu.

2. Sumber data

Sumber data adalah sumber yang dapat diperoleh, yaitu sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari seseorang yang terlibat secara langsung dilapangan melalui pengamatan, observasi dan interview. Maka dari itu sumber data disini yaitu :

1. Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinsos P2KB Kota Pekalongan sebagai Instansi yang membidangi dan memberikan kebijakan terkait pelaksanaan Rabilitasi social di lingkungan Dinsos P2KB Kota Pekalongan.

¹⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 2-3.

2. Penyuluh Agama di lingkungan Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan sebagai petugas yang memberikan penyuluhan islami.
3. Eks Pasien Gangguan Jiwa Berat sejumlah 4 (empat) orang sebagai objek eks pasien sehingga dapat menyampaikan apa yang dialami terkait penerimaan diri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu tulisan yang memuat data dan informasi pendukung tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. data-data yang mendukung yang didapat dari Berita, Jurnal penelitian dan buku-buku yang bisa dijadikan sebagai referensi dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam memperoleh data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Interview (wawancara)

Dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan bahwa Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Atau dengan kata lain dapat juga dikatakan bahwa wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Tujuan dari pewawancara untuk memperoleh

keterangan atau pendapat dimaksud untuk digunakan sebagai masukan suatu penelitian.¹⁸ Penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap :

- 1) Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinsos P2KB Kota Pekalongan, Bidang tersebut yang mengetahui Kebijakan dan prosedur Rehabilitasi Sosial.
- 2) Penyuluh Agama Islam, karena penyuluh tersebut yang memberikan materi penyuluhan dan bimbingan secara rutin kepada eks pasien gangguan jiwa berat.
- 3) Tenaga Kesejahteraan Sosial karena sering berhadapan langsung dengan eks pasien melalui kunjungan rutin dan mengetahui keadaan serta perkembangan eks pasien gangguan jiwa berat.
- 4) Eks Pasien Gangguan Jiwa Berat sebagai objek pemberi informasi secara langsung baik itu kondisi, perasaan, dan sikap yang berkaitan dengan penerimaan diri

b. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.¹⁹ Observasi yang dilakukan penulis dengan pengamatan langsung ke Dinsos P2KB untuk mengetahui secara objektif dan kongkrit mengenai Penerimaan diri pasien dengan gangguan jiwa

¹⁸ Atep Adya Barata, Dasar-dasar pelayanan prima . (Jakarta: PT elek media komputindo kelompok gramedia,2015), Hlm117

¹⁹ Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* , (Jakarta: pps-unj, 2014), hlm 16

ringan melalui bimbingan konseling islam di Dinsos P2KB Kota Pekalongan.

Observasi tersebut dilakukan antara lain :

- 1) Pada saat proses pemberian bimbingan islami oleh penyuluh agama untuk melihat secara langsung proses bimbingan dan *feedback* dari eks pasien gangguan jiwa berat.
- 2) Pada saat *Home Visit* oleh Tenaga kesejahteraan Sosial untuk melihat output dari bimbingan islam tersebut ketika dirumah dan lingkungan masyarakat, baik dari segi Tingkah Laku dan Interaksi kepada keluarga atau Masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekelompok data yang berbentuk tulisan, dokumentasi sertifikat, foto, kaset dan lain-lain.²⁰ Dokumen-Dokumen dalam penelitian ini berupa data-data yang diperlukan oleh penulis dalam melengkapi data-data penelitian berupa Foto yang diambil pada saat :

- 1) Proses Bimbingan Islami untuk melihat secara langsung situasi dan kondisi eks pasien atau penyuluh agama dalam melakukan Bimbingan Islami.

²⁰ Kasmadi dan Nia Siti Sunarya, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 70

- 2) Pada saat *Home Visit* yang dilakukan oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial untuk melihat kondisi dan situasi pada saat berinteraksi dengan keluarga atau masyarakat.

4. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka perlu diadakan analisis terhadap data tersebut. Analisis data artinya menginterpretasikan data-data yang sudah tersusun dan terseleksi. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh akan digunakan deskriptif kualitatif.²¹ Analisis deskriptif yaitu cara yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describe*) data yang didapatkan. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data-data yang tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian ini metode analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan kata-kata atau kalimat.²² Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut disusun sesuai dengan realitas dan berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam menganalisis data menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif yaitu bertujuan untuk mengembangkan keadaan status ataupun fenomenal secara sistematis dan rasional. Analisis yang digunakan oleh penulis dalam

²¹ Drajat Suharjo, *Metode dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UI Pres, 2012), hlm

²²Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), hlm 245.

penelitian di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan ini adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi Data, pada tahap awal ini peneliti akan menggali data sebanyak-banyaknya sesuai dengan tujuan penulis
- b. Penyajian data, dalam tahap ini penulis akan menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan tentang Penggunaan Teknologi Informasi sebagai media Bimbingan Islam
- c. Conclusion Drawing atau biasa disebut dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi, pada tahap ini penulis akan melakukan sebuah kesimpulan. Menurut Miles bahwa penarikan kesimpulan atau verifikasi diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran yang lebih jelas matang objektif dapat pula ada hubungan kausal hipotesis atau teori pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun penelitian ini dengan sistematis penulisan, agar mempermudah maka penulis memaparkan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Berisi teori Bimbingan Islam dan Penerimaan diri eks pasien gangguan jiwa berat. terdiri dari dua sub bab, yaitu pertama sub bab tentang Bimbingan Islam, kedua Sub bab tentang penerimaan diri eks Pasien gangguan jiwa berat

Bab III Penerimaan diri eks Pasien gangguan jiwa berat melalui bimbingan islam, gambaran umum Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan: visi, misi, struktur organisasi, tujuan dan sejarah berdirinya DINSOSP2KB Kota Pekalongan., Gambaran penerimaan diri eks Pasien gangguan jiwa berat dan Penerimaan diri Eks gangguan jiwa berat melalui Bimbingan Islam

Bab IV Analisis Penerimaan diri eks pasien gangguan jiwa berat melalui bimbingan islam di dinas social P2KB Kota Pekalongan, terdiri dari dua sub bab yaitu : pertama sub bab tentang analisis kondisi penerimaan diri eks pasien gangguan jiwa berat dan yang kedua sub bab tentang analisis Penerimaan diri Eks pasien gangguan jiwa berat melalui Bimbingan islam di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan

Bab V adalah kesimpulan secara umum dari hasil yang dilakukan oleh penulis, dan saran-saran untuk penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terkait dengan Penerimaan diri pasien dengan gangguan jiwa berat di DinsosP2KB Kota Pekalongan dapat disimpulkan bahwa :

1. Eks pasien gangguan jiwa berat yang mendapatkan pelayanan di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan dengan, melihat dari analisis penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri dari eks pasien Gangguan jiwa berat tersebut memiliki peningkatan kearah yang optimal dari yang kondisi semula tidak bisa menerima kondisi realitas, tidak percaya diri, bahkan hilangnya motivasi hidup sampai kepada peningkatan kepercayaan terhadap diri sendiri, tumbuhnya keyakinan, dan dapat bersosialisasi kepada masyarakat.
2. Program Bimbingan Islam yang dilakukan kepada eks pasien gangguan jiwa berat antara lain Sholat berjama'ah, Tadarus Alqur'an, Membaca Asma'ul Husnah dan ceramah menurut hasil analisis penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi penerimaan diri eks pasien gangguan jiwa berat.

Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan wawancara subjek secara langsung mengatakan bahwa dirinya mendapati sebuah perubahan terhadap kondisi kepribadiannya, Perubahan sikap dan perubahan pola fikir, sehingga yang sebelumnya Gelisah dan pesimis, setelah diberikan Bimbingan islam menjadi Pribadi yang memiliki prinsip sesuai dengan syariat islam.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan beberapa saran dan usaha untuk lebih meningkatkan Penerimaan diri melalui bimbingan islam di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan sebagai berikut :

1. Bagi Pembimbing

- a. Pembimbing Bimbingan Islam di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan dapat memberikan partisipasi secara aktif di setiap individu agar prosesi bimbingan dapat memberikan dampak dan manfaat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing – masing individu
- b. Untuk memaksimalkan penerimaan diri, Bimbingan islam dapat dilakukan secara individu atau kelompok kecil sesuai dengan kondisi kejiwaan ataupun diagnose kejiwaan sehingga proses dan hasil sesuai dengan kondisi kejiwaan.

2. Bagi eks pasien Gangguan Jiwa Berat

- a. Eks Pasien gangguan jiwa berat dapat berpartisipasi secara aktif dan terus menerus terhadap program Bimbingan Islam tersebut sehingga Penerimaan diri dapat di optimalkan.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari adanya kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan oleh peneliti. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembacanya. Peneliti tidak lupa menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya baik tenaga maupun pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Ghani Ruslan.2017. "*Bimbingan Karir*". Bandung: Angkasa Bandung.
- Arikunto Suharsim. 2018.*Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib Zainal. 2014. "*Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*". Bandung: Yrama Widya.
- Basrowi, Suwandi. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta,).
- Fuad Anis, Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Herdiansyah Haris. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ifdil&Ardi, Z. 2017. "*Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling*". Jurnal Konseling dan Pendidikan.
- Koentjaraningrat. 2015. "*Metode Penelitian Masyarakat*". Jakarta: Gramedia.
- Moh. Surya. 2019. "*Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*". Jakarta: UT.
- Muhammad, Zuldafrial, dkk. 2017. "*Penelitian Kualitatif*". Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mutiara S, Pangabean. 2017. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nikmah Nafisatun. 2019. "*Layanan Bimbingan Karir untuk Pemantapan Keputusan Karir: Studi Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rebang*". Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Nurihsan Achmad Juntika. 2006. "*Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*". Bandung: PT. Refika Aditama.
- Robert Rizal Nahdi Ahmad.2019. "*Layanan bimbingan karir dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen: perspektif bimbingan konseling Islam*". Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

- Sadili Samsudin. 2019. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2020. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*". Bandung: Alfabeta.
- Sukardi Dewa Ketut. 2016. "*Bimbingan Karir di sekolah-sekolah*". Denpasar: GI.
- Sukardi. 2018. "*Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*". Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syamsu Yusuf, LN. 2017. "*Landasan Bimbingan dan Konseling*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh Ahmad. 2019. "*Pengantar Metode Penelitian*". Yogyakarta: Teras.
- Wahyu Nidi Cendekia. 2018. "*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Kelas XII Di SMK N 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2017/2018*", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Walgito Bimo. 2019. "*Bimbingan & Konseling (Studi&Karir)*". Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Widyanti Rahmi. 2018. "*Manajemen Karir*". Makassar: Rizky Artha Mulia, Cet. Ke-1.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ADBURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.pahlawan Km.5 Kajen Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan uingudur.ac.id |Email : perpustakaan@uingudur. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : MUGIONO WIJARTO
NIM : 2041116126
Fakultas/Jurusan : FUAD/ BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

PENERIMAAN DIRI EKS PASIEN GANGGUAN JIWA BERAT MELALUI
BIMBINGAN ISLAM DI DINAS SOSIAL P2KB KOTA PEKALONGAN

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 28 Juli 2023



MUGIONO WIJARTO
NIM. 2041116126

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.